

**STRATEGI DINAS KOPERASI DAN UKM DALAM MEMBERDAYAKAN
UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN
LABUHANBATU PROVINSI SUMATERA UTARA**

Sindi Ariana Putri

NPP. 29.0166

Asdaf Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara

Program Studi Keuangan Publik

Email: sindiarianap@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) : Micro, Small, and Medium Enterprises are community businesses that continue to exist today. With the current Covid-19 pandemic, MSMEs are really feeling the impact where economic conditions have decreased. Therefore, MSMEs are expected to be the best alternative in improving the community's economy.

Purpose: The purpose of this paper is to determine the empowerment of MSMEs in improving the community's economy and the obstacles faced in empowering MSMEs and efforts to overcome these obstacles. **Method:** The method of this research technique is descriptive qualitative. **Result:** The research conducted, it can be said that the Regency Government's strategy in an effort to improve the community's economy due to the COVID-19 pandemic carried out by the MSME sector has not been implemented optimally because there are still several obstacles that hinder MSMEs in improving the economy. The Labuhanbatu Regency Government, in this case the Labuhanbatu Regency Cooperatives and UKM Office, has formed a strategy and strives to always support various innovations from UMKM actors to be able to continue to exist running their business. **Conclusion:** By looking at the conditions in the field, the author gives advice to the Labuhanbatu Regency Cooperatives and SMEs Service to provide assistance to MSME actors intensively and routinely and professionally so that they can change the mindset of the community that the Government is not the party in power above, but the party who together with the community moves upward.

Keywords: Empowerment, SMEs, Strategy

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha masyarakat yang terus eksis sampai dengan saat ini. Dengan adanya pandemi Covid-19 saat ini, UMKM sangat merasakan dampaknya dimana kondisi ekonomi mengalami penurunan. Oleh karena itu, UMKM sangat diharapkan dapat menjadi alternative terbaik dalam peningkatan ekonomi masyarakat. **Tujuan:** Penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan UMKM dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan kendala-kendala yang

dihadapi dalam pemberdayaan UMKM serta upaya dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. **Metode:** Penelitian ini yaitu Deskriptif Kualitatif. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa strategi Pemerintah Kabupaten dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat akibat pandemi covid-19 yang dilakukan oleh sektor UMKM belum dilaksanakan secara optimal dikarenakan masih terdapat beberapa kendala yang menghambat UMKM dalam peningkatan ekonomi. Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu telah membentuk strategi dan berupaya untuk selalu mendukung berbagai inovasi dari para pelaku UMKM untuk dapat terus eksis menjalankan usahanya. **Kesimpulan:** Dengan melihat kondisi dilapangan, penulis memberikan saran kepada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu agar melakukan pendampingan terhadap para pelaku UMKM secara intensif dan rutin serta professional agar dapat merubah *mindset* masyarakat bahwa Pemerintah bukanlah pihak yang berkuasa diatas, melainkan pihak yang bersama sama dengan masyarakat bergerak keatas.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Strategi, UMKM

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 yang terjadi di Indonesia sudah menghancurkan perekonomian Indonesia yang menyebabkan bekunya hampir seluruh sektor usaha. Namun dari sekian banyak sektor usaha, yang masih mampu berdiri kokoh hanya lah sektor UMKM. Pasca krisis ekonomi, Badan Pusat Statistik merilis pernyataan bahwa sektor UMKM tidak berkurang jumlahnya akan tetapi mengalami peningkatan pertumbuhan, bahkan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak kurang lebih 100 juta sampai tahun 2012. Dari fenomena tersebut, dapat menjelaskan bahwa UMKM merupakan sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan guna meningkatkan pertumbuhan Ekonomi Nasional.

UMKM merupakan salah satu usaha dimana hampir seluruh daerah memilikinya yang bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang tersedia dalam memicu pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat serta penyedia barang dan jasa. UMKM bertujuan untuk mengembangkan usaha dalam rangka pembangunan serta pemulihan perekonomian nasional yang berkeadilan. Artinya UMKM sebagai alat atau sarana dalam pembangunan perekonomian harus mampu melibatkan banyak pelaku usaha yang memiliki potensi berdasarkan asas keadilan.

Tabel 1.

Perkembangan UMKM

NO.	TAHUN	TOTAL UMKM	TOTAL PDB
1.	2010	52,769,426	5,285,290
2.	2011	54,119,971	6,068,762
3.	2012	55,211,396	7,445,344
4.	2013	56,539,560	8,241,864
5.	2014	57,900,787	9,014,951
6.	2015	59,267,759	10,014,134
7.	2016	61,656,547	11,712,450
8.	2017	62,928,077	12,840,859
9.	2018	64,194,057	13,278,187

Sumber: Kementerian UMKM (2020)

Berdasarkan Tabel diatas,bahwa pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2010, jumlah UMKM ada sekitar 52,8 juta dan pada tahun 2018 bertambah menjadi 64,2 juta usaha. Kenaikan jumlah ini membawa UMKM sebagai kontributor terbesar dalam produk domestik bruto (PDB) yaitu 60,3%.

Tahun 1998 disaat Indonesia mengalami krisis dengan adanya UMKM kondisi indonesia tetap berdiri kokoh. Akan tetapi di awal tahun 2020 UMKM kembali di uji di masa pandemi *Covid-19*, dimana serangan wabah yang terjadi secara global hampir keseluruhan dunia termasuk indonesia telah memicu sentiment negative terhadap berbagai bisnis UMKM. Masa pandemi covid-19 menyebabkan sebanyak 1.638.713 pelaku UMKM terdampak masa ini. Kebanyakan pelaku yang berdampak adalah industri usaha makanan dan minuman, selain itu juga berdampak terhadap industri pertanian dan industri kreatif.

Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti *work from home*, *social distancing*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan sekarang sedang dalam kondisi PPKM (Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang membuat sector paling terpuruk yakni UMKM. Selain membutuhkan bantuan pemerintah, pelaku UMKM juga harus mampu melihat peluang dan membut strategi yang mampu bertahan pada kondisi pandemi *Covid-19* sekarang.

Terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama pandemic covid-19 Kemenkop-UKM melakukan penelitian yang terjadi pada UMKM di Indonesia kemudian terdapat empat hambatan yang terjadi. Tabel 2 menunjukkan bahwa dari keempat persoalan sebagai berikut:

Tabel 1.

Dampak *Covid-19* Terhadap UMKM

NO	DAMPAK	PERSENTASE (%)
1.	Penurunan Penjualan	56,0
2.	Kesulitan Permodalan	22,0
3.	Hambatan Distribusi Produk	15,0
4.	Kesulitan Bahan Baku	4,0

Sumber : Kemenkop-UKM (2020)

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Berkembangnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kecamatan telah mengurangi jumlah pengangguran dibandingkan di kota, dan keberhasilan menumbuhkan UMKM di desa tidak terlepas dari semangat masyarakat kecil yang mampu bertahan saat krisis ekonomi melanda. Akan tetapi setelah adanya pandemi ini, para pelaku UMKM mengalami penurunan produksi dan penurunan pemasaran ditambah lagi harga bahan pokok semakin meningkat dan semakin mahal.

Selanjutnya memasuki masa pandemi covid-19 sekarang UMKM di kabupaten Labuhanbatu mengalami penurunan jumlah setiap kecamatan di tahun 2021. Berdasarkan informasi Ketua Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (LPER) mengatakan "Hampir 2 tahun pandemi Covid-19 melanda Indonesia hal itu sangat berdampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan. Salah satunya adalah kehidupan pedagang kecil UMKM yang semakin hari harus menanggung kesulitan besar akibat berkurangnya daya beli masyarakat, ini harus menjadi pusat perhatian bersama, karena saat ini pelaku UMKM banyak yang mengeluhkan pendapatannya berkurang drastis hingga 50% lebih bahkan ada yang sampai tutup. Apabila UMKM ini tidak diperhatikan saya khawatir jika pandemi ini tidak kunjung berakhir, akan terjadi krisis keuangan, membludaknya pengangguran, banyaknya rakyat mati kelaparan karena tidak berjalannya sumber pendapatannya,"

Maka dari itu pemerintah harus melakukan pengawasan terus menerus agar kemajuan UMKM dapat terpantau dan pameran-pameran juga harus terus diadakan agar produk UMKM dikenal luas. Bahkan pelaku UMKM juga harus diedukasi untuk meningkatkan kualitas produk dengan berbagai keterampilan yang mendukung. Di samping skill, kualitas produk juga harus ditingkatkan agar bisa terus bersaing di pasaran.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian Wan Laura Hardilawati (2020), yang berjudul Strategi bertahan UMKM di Tengah Pandemi covid-19, menggunakan metode Deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi partisipasi, dengan hasil temuan yaitu Kolaborasi antara pemasaran, keuangan dan manajemen isu perlu diperhatikan dengan segala kondisi. pandemi tapi saat normal juga sudah dipersiapkan

sehingga apapun kondisinya, mampu beradaptasi dengan baik. Selanjutnya, penelitian Dani Sugiri (2020), yang berjudul Menyeleamatkan UMKM dari dampak pandemi *covid-19*, menggunakan metode Deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari berbagai literature, dengan hasil temuan yaitu Strategi jangka pendek berakitan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, memberi peluang dan dorongan layanan digital sebagai pendukung UMKM, strategi jangka panjang berkaitan dengan upaya menyiapkan peta jalan pengembangan UMKM, membangun teknologi digital sebagai platform dalam proses bisnis UMKM, Pengembangan modern, serta mendorong pemerintah dengan korporasi dalam memberdayakan UMKM. Dan yang terakhir, penelitian Clarisa octaviani mahendra putri dan Miranti puspaningtyas (2021), yang berjudul, Ketahanan UMKM di Masa Pandemi *Covid-19*, menggunakan metode Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan langkah eksploratif, dengan hasil temuan yaitu Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketahanan dalam suatu usaha diantaranya ada faktor internal yaitu terdiri dari faktor dari diri sendiri dan kondisi keuangan keluarga/ekonomi, sedangkan faktor eksternal terdiri dari adanya media social dan adanya pelanggan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti dalam penelitian ini membahas mengenai strategi Dinas Koperasi dan UKM dalam memberdayakan UMKM terfokus pada masa pandemic covid-19, menggunakan teori pemberdayaan UMKM dari Adi Fahrudin tahun 2012. Adapun hasil temuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah bagaimana strategi yang diambil oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam memberdayakan UMKM yang ada di Kabupaten Labuhanbatu provinsi Sumatera Utara dalam masa pandemic covid-19.

1.5 Tujuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap strategi pemberdayaan terhadap UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi bahan tinjauan bagi penelitian di masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan UMKM terutama pada masa pandemic covid-19 serta menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu dalam hal meningkatkan pemberdayaan UMKM di daerah Kabupaten Labuhanbatu.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2010:274) berpendapat bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan kondisi atau hal-hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Sedangkan tujuan metode deskriptif ini menurut Nazir adalah “untuk membuat membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akuramengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode kualitatif desain deskriptif dengan

pendekatan induktif. Neuman menerjemahkan pendekatan induktif yaitu “*An approach to developing or confriming a theory that begins with concrete empirical evidence and work toward more abstarct concepts and theoretical relationships*”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendekatan induktif adalah pendekatan dengan melihat kejadian nyata dilapangan dengan konsep teori yang ada.

Teknik pengambilan informan dan responden oleh penulis adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penulis memilih informan yang menurut penulis merupakan orang-orang yang memiliki pengetahuan yang dibutuhkan dalam penelitian, karena informan dalam kesehariannya berhubungan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah penulis itu sendiri. Sehingga fokus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data, pengumpulan data, penilaian kualitas data, analisis data, penafsiran data dan penarikan kesimpulan dilakukan oleh penulis itu sendiri atas temuannya sendiri pula. Pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan observasi secara langsung dan mewawancarai para pelaku UMKM mengenai pengembangan UMKM pada kondisi masa pandemi *Covid-19*. Adapun pelaku UMKM yang penulis observasi, wawancarai dan dokumentasi antara lain dalam bidang makanan/minuman, konveksi dan kerajinan tangan. Pengembang UMKM di Kabupaten Labuhanbatu dilihat berdasarkan dimensi pengembangan UMKM, setiap dimensi pengembangan UMKM tersebut dijabarkan kedalam indikator yang mengukur tiap dimensi sebagaimana na diuraikan pada tabel 3.1. Strategi dinas Koperasi dan UKM memiliki serangkaian proses pencarian solusi yang terbaik dalam mencapai tujuannya guna mendapatkan hasil yang terbaik sehingga dapat memberikan *feed back* yang baik bagi pihak-pihak yang merasakan dampak tersebut.

Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu mengharapkan dan mengupayakan masyarakat Kabupaten Labuhanbatu agar lebih berperan aktif dalam upaya peningkatan ekonomi khususnya pada bidang UMKM. UMKM memang memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat menengah ke bawah karena masyarakat dapat lebih kreatif dan lebih mandiri untuk berjuang mensejahterakan diri sendiri apalagi dalam situasi saat ini yang masih dilanda dengan Pandemi Covid-19. Dengan jumlah yang sangat banyak, UMKM diharapkan dapat membantu pemerintah daerah Kabupaten Labuhanbatu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang semakin melemah akibat di terpa oleh masa pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu selalu meng- *update* data jumlah pelaku UMKM agar dapat mengetahui data pelaku UMKM secara rill.

a. Akses Permodalan

Modal sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya lebih besar lagi. Terjadinya pandemic Covid-19 yang menyebabkan turunnya omzet atau asset tertentu, mengakibatkan para pelaku UMKM membutuhkan suntikan modal lebih untuk menghidupkan kembali usahanya. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Labuhanbatu memberikan fasilitas kepada pelaku UMKM untuk mendapatkan bantuan modal dalam

rangka pengembangan usahanya. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Labuhanbatu mencatat sudah ada puluhan pelaku UMKM dan beberapa kelompok koperasi yang tertarik untuk mengajukan kredit lunak untuk suntikan modal usahanya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Kepala Dinas Koperasi pada tanggal 10 Januari 2022 beliau mengatakan "Untuk tahun 2022 Pemkab Labuhanbatu sudah mengalokasikan Rp 2 miliar untuk kelompok koperasi dan UMKM, sudah banyak pelaku UMKM yang berminat mengajukan bantuan". Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa pemerintah Kabupaten Labuhanbatu mengalokasikan anggaran Rp 2 miliar untuk masyarakat yang tergabung dalam kelompok koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam membantu peningkatan modal usaha. Diharapkan dengan adanya suntikan modal ini para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya agar dapat bertahan pada kondisi pandemic Covid-19 ini, bukan malah membelanjakan untuk kebutuhan konsumtif.

b. Pelatihan UMKM

Dinas Koperasi dan UKM melakukan pengembangan usaha bagi para pelaku UMKM dalam meningkatkan perekonomian salah satunya dengan memberikan sebuah kegiatan berupa pelatihan sebagai fasilitas bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha melalui dukungan pemerintah daerah. Pelatihan yang diberikan merupakan sarana dalam pengembangan sumber daya manusia atau pelaku UMKM agar dapat menghasilkan pelaku UMKM yang berkualitas yang mampu dan memiliki daya saing yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penulis mendapatkan bahwa pengembangan usaha mikro di Kabupaten Labuhanbatu di masa pandemi saat ini terus dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM. Pelatihan dan pembinaan bagi para pelaku UMKM dilakukan setiap bulan sampai dua bulan sekali dengan memberikan materi maupun *Sharing* pengalaman guna menghasilkan peningkatan perekonomian serta menghasilkan SDM pelaku UMKM yang berkualitas, inovatif, dan berdaya saing. Pelatihan yang diberikan kepada para pelaku UMKM tentunya menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang terjadi serta memperhatikan tantangan apa yang akan di hadapi selanjutnya.

c. Akses Pemasaran

Sistem pemasaran yang baik tentu akan menjamin keberlangsungan usaha untuk terus berkembang menjadi lebih besar. Pemasaran merupakan kunci yang menentukan sukses atau tidaknya suatu usaha. Semua proses rangkaian produksi akan berhasil jika pemasaran hasil produksi dapat berjalan dengan lancar dan diminati banyak peminat. Oleh sebab itu, sebelum melakukan pemasaran harus diperhatikan dengan benar kualitas produksi yang akan dipasarkan. Perlu adanya tindakan lebih lanjut dari pemerintah untuk mengatasi hal ini. Maka dari itu, Dinas Koperasi dan UKM menyarankan kepada para pelaku UMKM agar dapat mengembangkan usahanya dengan cara melakukan perdagangan secara online yang mengurangi adanya pertemuan atau perkumpulan. Dengan melakukan perdagangan secara online, pelaku UMKM juga bisa memperluas jaringan pemasaran produk dalam menawarkan barang yang di produksi. Perdagangan dengan cara online dapat memperkenalkan hasil produksi pada wilayah yang sulit untuk dijangkau dalam arti wilayah yang jauh dari tempat produksi. Pemasaran dengan cara melakukan perdagangan secara online ini dapat melalui website atau media social lainnya seperti instagram, tiktok, dan aplikasi *e-commerce* lain seperti shopee, tokopedia, lazada dan lain sebagainya.

d. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas produk bisa dikatakan sebagai tuntutan bagi UMKM untuk dapat melangsungkan produksi secara baik. Peningkatan kualitas diterapkan agar terjadi jaminan kualitas secara baik pula. Peningkatan kualitas produk bertujuan untuk mengurangi produk gagal. Peningkatan kualitas produk tidak hanya pada isi dalam produk UMKM, yang dalam hal ini adalah makanan atau minuman. Peningkatan kualitas produk juga dapat berupa perbaikan kemasan produk yang kekinian, yang menarik dan yang mampu menggambarkan informasi tentang produk secara lengkap dan singkat. Kemasan yang ditampilkan produk UMKM harus mampu bersaing dengan kemasan produk usaha usaha besar. Kemasan produk yang menarik, dapat menarik perhatian calon pembeli untuk membeli. Maka dari itu, para pelaku UMKM perlu memikirkan secara matang langkah apa yang perlu dilakukan untuk mengembangkan usaha dengan meningkatkan kualitas produk.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil temuan mengenai strategi pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu, ada beberapa strategi jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh pihak Dinas Koperasi, yakni Akses Permodalan, Pelatihan UMKM, Akses Pemasaran, dan yang terakhir yaitu dengan adanya Peningkatan terhadap Kualitas Produk. Berdasarkan strategi yang ada memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dani Sugari yang dalam penelitiannya mengutip hasil Strategi jangka pendek berakitan dengan penerapan protocol kesehatan yang ketat, memberi peluang dan dorongan layanan digital sebagai pendukung UMKM, strategi jangka panjang berkaitan dengan upaya menyiapkan peta jalan pengembangan UMKM, membangun teknologi digital sebagai platform dalam proses bisnis UMKM, Pengembangan modern, serta mendorong pemerintah dengan korporasi dalam memberdayakan UMKM. Dalam penelitian ini, penulis kemudian mendapatkan kesimpulan akhir mengenai strategi yang dilakukan oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM terhadap pengembangan UMKM yang ada, berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Clarisa octaviani mahendra putri dan Miranti puspaningtyas, tahun 2021. Perbedaan penelitian dengan yang dilakukan penelitian sekarang adlah pada fokus membahas ketahanan UMKM bukan strategi pemda dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha UMKM.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa. Sumber Daya Manusia yang terbatas, masih menjadi kendala baik bagi pelaku UMKM maupun bagi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu. Akses pemasaran yang menurun dikarenakan pelaku UMKM kebanyakan masih melakukan cara konvensional dan belum meningkatkan penjualan secara online. Selain itu Kontribusi yang masih rendah dari para pelaku UMKM dalam upaya pemberdayaan UMKM untuk peningkatan ekonomi ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan semangat juang dalam menjalankan usahanya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan serta analisis data yang

telah dijabarkan dalam pembahasan, penulis mengambil kesimpulan dalam mengelola UMKM di masa pandemi *Covid-19* saat ini, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu memiliki strategi dalam memberdayakan UMKM yaitu:

- a. Memberikan bantuan permodalan maupun bantuan bahan produksi kepada pelaku UMKM.
- b. Memfasilitasi para pelaku UMKM untuk mempromosikan dan menjual produk-produk secara online.
- c. Peningkatan pembinaan dan pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan.
- d. Memberikan fasilitasi kemudahan dalam mendapatkan modal bagi para pelaku UMKM.
- e. Menuntut para pelaku UMKM untuk dapat mengembangkan nilai kreatifitas yang ada pada diri pelaku UMKM dan dituntut inovatif.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Adi Faharuddin.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi yang dilakukan dalam pengembangan UMKM terfokus pada masa pandemic covid-19 untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu provinsi Sumatera Utara beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.

Beratha, I. Nyoman. 1982. *Desa Masyarakat Desa Dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Bhattacharjee, Anol. 2012. *Social Science Research Principles, Methods, and Practices*. USA: Creative Commons Attribution.

Budiarto, Dkk. 2015. *Pengembangan Usaha UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods, 4th Editio*. California: SAGE Publication.

- Dkk, Dewi Andriany. 2018. *Strategi Peningkatan Daya Saing UKM*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI,.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Moleong, L. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Neuman, W. L. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Research*. USA: University of Wisconsin.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sahban, Hernita. 2015. *Menembus Badai UKM*. Makassar: CV. SAH MEDIA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati., Wilantara dan. 2016. *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung: Refika Aditama.
- Tohar, M. 1999. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.

